

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Wirda Tulkhusna¹⁾, Anggita Langgeng Wijaya²⁾

¹Universitas PGRI Madiun

wirdatulkhusna@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun

langgeng@unipma.ac.id

Abstract

This study aims to empirically test whether profitability, firm size and liquidity affect firm value and whether capital structure can moderate the effect of profitability, firm size and liquidity on firm value in manufacturing firms in 2018-2020. The data used are secondary data found on the IDX and the company's website. The research population is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sampling technique used purposive sampling method and obtained 228 data. The data analysis technique used is Moderated Regression Analysis (MRA). Data processing using IBM SPSS Statistics. The results showed that profitability and firm size had an effect on firm value, and liquidity had no effect on firm value. While the capital structure can moderate firm size but cannot moderate profitability and liquidity on firm value.

Keywords: *profitability, firm size, liquidity, firm value and capital structure*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah *profitabilitas, ukuran perusahaan* dan *likuiditas* berpengaruh terhadap *nilai perusahaan* dan apakah *struktur modal* dapat memoderasi pengaruh *profitabilitas, ukuran perusahaan* dan *likuiditas* terhadap *nilai perusahaan* pada perusahaan manufaktur pada tahun 2018-2020. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang terdapat di BEI dan website perusahaan. Populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh data sebanyak 228 data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* dan *ukuran perusahaan* berpengaruh terhadap *nilai perusahaan*, dan *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap *nilai perusahaan*. Sedangkan *struktur modal* dapat memoderasi *ukuran perusahaan* namun tidak dapat memoderasi *profitabilitas* dan *likuiditas* terhadap *nilai perusahaan*.

Kata Kunci: *profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, nilai perusahaan dan struktur modal*

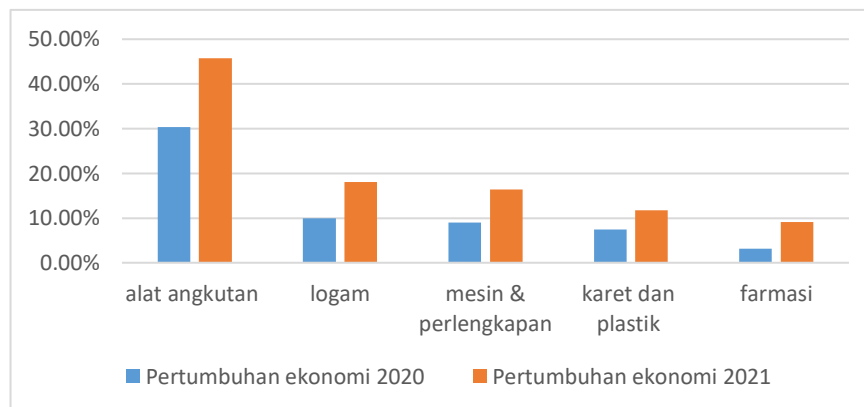
PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap nilai keberhasilan

perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut semakin meningkat. Salah satu cara yang digunakan investor untuk menilai perusahaan adalah menggunakan rasio *price to book value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan sejak perusahaan didirikan (Hery 2017 : 2). Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang selar dengan keinginan para pemilik perusahaan juga meningkat. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan direpresentasikan oleh harga pasar saham, yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen asset. (Heripson 2018: 17).

Terdapat kasus terkait dengan permasalahan yang muncul mengenai nilai perusahaan. sebagai contoh industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia



Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Gambar 1 menunjukkan bahwa di tahun 2021 perusahaan industri manufaktur mengalami peningkatan yang cukup besar dibandingkan dengan tahun 2020. Sektor alat angkutan di tahun 2020 hanya 30% sedangkan di tahun 2021 naik menjadi 45%. Sektor logam di tahun 2020 hanya 10% sedangkan di tahun 2021 naik menjadi 17%. Sektor mesin dan perlengkapan di tahun 2020 hanya 9% sedangkan di tahun 2021 naik menjadi 16%. Sektor karet dan plastik di tahun 2020 hanya 7% sedangkan di tahun 2021 naik menjadi 11%. Sektor farmasi di tahun 2020 hanya 4% sedangkan di tahun 2021 naik menjadi 9%.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek

perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan. Profitabilitas penting bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, dikarenakan apabila profitabilitas dari suatu perusahaan tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif untuk ke depannya. Selain itu profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam sebuah perusahaan manajer berperan dalam kelangsungan operasional perusahaan. Manajer mampu mengelola perusahaan dari sisi biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Apakah anggaran yang dibuat lebih efisien sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar (Wijaya & Sedana, 2015).

Rasio profitabilitas adalah faktor pertama, faktor kedua yaitu rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kapasitas perusahaan dalam mencukupi atau melunasi utang jangka pendeknya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tingkat likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dalam angka, seperti angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas. Semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar maka semakin besar perusahaan dapat melunasi kewajibannya. Sebaliknya, semakin rendah jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar maka semakin sedikit kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya (Fahmi, 2014:69).

Likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo. Likuiditas diprosikan menggunakan Loan on Deposit Ratio (LDR). Loan on Deposit Ratio merupakan faktor yang cukup penting dalam perusahaan yang bergerak di sektor keuangan. Pihak manajemen harus dapat menjaga rasio Loan on Deposit Ratio pada tingkat yang aman (sesuai dengan yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 80– 110%).

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung menggunakan sumber pendanaan internal untuk mendanai kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan tersebut memiliki hutang yang rendah. Penggunaan modal sendiri lebih tinggi daripada penggunaan hutang maka perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat menimbulkan tingkat kepercayaan para kreditur terhadap perusahaan. Sehingga semakin perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban maka semakin memudahkan perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari para kreditur (Wihardjo, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh (Ngurah, 2016) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda penelitian yang dilakukan oleh (Manalu, 2016) likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan membuat harga pasar saham

suatu perusahaan meningkat, sehingga nilai perusahaan juga turut meningkat. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan akan lebih kuat pada perusahaan berukuran besar. Semakin besar perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sehingga ukuran perusahaan akan meningkatkan likuiditas perusahaan (Sherman, 2012).

Penggunaan variabel struktur modal sebagai variabel moderating karena Struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian maka struktur modal Debt to Equity Ratio (DER) memiliki peran dalam mempengaruhi hubungan antara profitabilitas Return on Asset (ROA) terhadap nilai perusahaan Price to Book Value (PBV), struktur modal akan memperkuat hubungan tersebut apabila keputusan struktur modal direspon sebagai sinyal positif oleh publik terutama para investor. Model trade off mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan mengoptimalkan dan menyeimbangkan keuntungan pajak dengan biaya tekanan finansial dari penambahan hutang, sehingga biaya dan keuntungan dari penambahan hutang di trade-off satu sama lain.

Menurut (Tifow, 2015) memilih struktur modal yang optimal menjadi keputusan yang penting oleh manajemen keuangan karena memiliki keterkaitan yang erat pada nilai perusahaan. Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya (Fahmi, 2014). Struktur modal menjadi faktor utama untuk sebuah perusahaan, hal tersebut berkaitan dengan baik buruknya struktur modal yang memiliki pengaruh akan posisi keuangan perusahaan yang dimungkinkan dapat menjadi pengaruh bagi firm value. Kesalahan yang terdapat pada penentuan struktur modal memiliki konsekuensi cukup besar, terutama

ketika perusahaan memanfaatkan hutang terlalu banyak, yang akan mengakibatkan beban tetap yang lebih besar pada perusahaan (Salsabil, 2020). (Suranto & Walandouw, 2017) struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2017) struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Fenomena naik turunnya harga saham yang terjadi pada perusahaan manufaktur sangat menarik untuk dibahas. Kenaikan maupun penurunan nilai saham yang terjadi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal dari perusahaan.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Teori sinyal

berkaitan dengan asimetri informasi. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan kepada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan (Work et al, 2013).

Profitabilitas

Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:64) Ratio Profitabilitas merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Ada rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini Rasio Pengembalian Aset.

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah proporsi yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mematuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendek. Menurut (Syafri, 2015:121). Secara spesifik likuiditas tersebut mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain- lain. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan.

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan adalah skor yang dimiliki oleh sebuah perusahaan perseroan baik yang mendapatkan modal lokal atau asing. Skor ini didapatkan berdasarkan beberapa poin penting yang membangun perusahaan dari awal terbentuk sampai sekarang. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah Price to Book Value (PBV). PBV dihitung untuk mengetahui berapa perbandingan nilai saham dan nilai buku yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai saham yang dimiliki, skor yang dimiliki perusahaan akan meningkat.

Struktur Modal

Struktur modal menggambarkan pembiayaan yang permanen perusahaan terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Jika realisasi utang berada dibawah target maka pinjaman perlu ditambah. Jika rasio utang melampaui target, maka saham dapat dijual. Tujuan manajemen struktur modal ialah mengkolaborasi sumber-sumber dana permanen yang dipakai perusahaan guna operasionalnya yang dapat memaksimalkan perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah purposif sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan. Berdasarkan teknik tersebut terdapat 76 perusahaan, data dalam penelitian ini sebesar 228 data.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersumber dari www.idx.co.id pada sector keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 secara berturut-turut yang dapat diakses website masing-masing perusahaan tersebut. Data penelitian yang telah diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan SPSS.

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Skala rasio digunakan sebagai variabel dari penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas diproksikan dengan ROA, rasio ukuran perusahaan diproksikan dengan Ln (total asset), rasio likuiditas diproksikan dengan CR, rasio nilai perusahaan diproksikan dengan PBV, rasio struktu modal diproksikan dengan DER.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Profitabilitas

Tingginya profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang sering digunakan investor untuk melihat nilai dari sebuah perusahaan.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang dapat tercermin dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat utang yang digunakan yang bertujuan untuk mengembangkan prospek perusahaan. Menurut (Putra, 2015) menunjukkan bahwa.Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Loan on Deposite Ratio merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dengan kata lain loan on deposite ratio digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu perusahaan (Devitra, 2013).

H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur modal dalam memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Struktur Modal dapat diukur dengan *Debt to Equitiy Ratio* (DER). Rasio ini merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan utangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif, besarnya utang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya *debt to equitinya* maksimal 100% atau dengan kata lain, DER akan lebih baik jika kurang dari 1 yang mengartikan bahwa perusahaan mampu membayar seluruh utangnya dengan modal yang dimiliki (Susilawati, 2012).

H4 : Struktur modal mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh struktur modal dalam memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu aktivitas yang dimiliki perusahaan, salah satunya dengan aset yang dimiliki perusahaan. Besar nya aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan besar nya ukuran suatu perusahaan. Dimana struktur modal yang optimal dapat meningkatkan atau memaksimumkan harga saham, dengan tinggi nya harga saham maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H5 : Struktur modal mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh struktur modal dalam memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh struktur modal dalam memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Struktur Modal dapat diukur dengan *Debt to Equitiy Ratio* (DER). Rasio ini merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan utangnya. DER akan lebih baik jika kurang dari 1 yang mengartikan bahwa perusahaan mampu membayar seluruh utangnya dengan modal yang dimiliki (Susilawati, 2012). Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

H6 : Struktur modal mampu memoderas pengaruh likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis statistik deskriptif

Table 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	140	0,00	0,17	0,0510	0,03580
Ukuran Perusahaan	140	25,95	32,27	28,6769	1,45639
Likuiditas	140	0,09	3,16	1,2794	0,79428
Nilai Perusahaan	140	0,11	1,92	1,0443	0,43292
Struktur Modal	140	0,00	0,84	0,4233	0,17088
Valid N (listwise)	140				

Tabel diatas memberikan penjelasan jika seluruh variable memiliki jumlah 140 data, dengan rincian :

- Profitabilitas tergambar dengan nilai terkecil 0,00, nilai terbesar 0,17, nilai rata-rata 0,0510 dan nilai standar deviasi 0,0350
- Ukuran perusahaan tergambar dengan nilai terkecil 25,95 nilai terbesar 32,27, nilai rata-rata 28,6769 dan nilai standar deviasi 1,45639
- Likuiditas tergambar dengan nilai terkecil 0,09 , nilai terbesar 3,16, nilai rata-rata 1,2794 dan nilai standar deviasi 0,79428
- Nilai Perusahaan (Y) tergambar dengan nilai terkecil 0,11, nilai terbesar 1,92, nilai rata-rata 1,0443 dan nilai standar deviasi 0,43292
- Struktur modal tergambar dengan nilai terkecil 0,00, nilai terbesar 0,84, nilai rata-rata 0,4233 dan nilai standar deviasi 0,17088

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak dengan menggunakan alat uji normalitas yaitu One Sample *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) dan perhitungannya menggunakan program SPSS.

Table 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters a,b	Mean	0,0000000
	Std.Deviation	0,40812477
Most Extreme Differences	Absolute Positive	0,070
	Negative	-0,045
Test Statistic		0,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,093 ^c

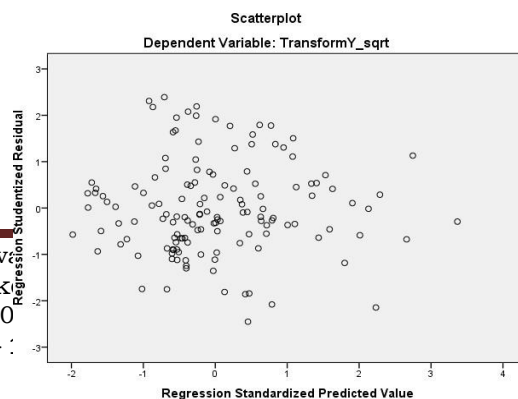
b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Profitabilitas	0,938	1,066
Ukuran Perusahaan	0,998	1,002
Likuiditas	0,938	1,067

Berdasarkan Tabel diatas bahwa keseluruhan nilai tolerance > 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) <10. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinieritas.

c. Uji Heterokedasitas



Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan scatterplot menyebar dan tidak membentuk pola tertentu terdapat di bawah ataupun di atas angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengankata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

d. Uji Autokorelasi

Table 4 Hasil uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,334 ^a	0,111	0,092	0,41260	2,133

- Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran Perusahaan Profitabilitas
- Dependent Variable: TransformY_sqrt

Dari tabel diatas dapat disimpulkan hasil durbin watson menunjukkan bahwa DW sebesar 2,133 dengan signifikan $\alpha = 5\%$, jumlah sampel $(n) = 140$, dan jumlah variabel independen $(k) = 3$, maka dapat dinilai $dU = 1,7678$ dan $4 - dU = 4 - 1,7678 = 2,233$. Oleh karena DW $1,7678$ terletak pada kriteria $dU < d < 4 - dU$, yaitu $1,767 < 2,133, < 2,233$. Dari hasil nilai durbin watson dan nilai runs test dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel independent, sehingga model regresi layak digunakan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Table 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-1,243	0,693	

Profitabilitas	2,661	1,009	0,220
Ukuran			
Perusahaan	0,075	0,024	0,251
Likuiditas	0,007	0,046	0,014

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda pada bagian coefficients diperoleh dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + X1 + X2 + X3 + \epsilon$$

$$Y = -1,243 + 2,661P + 0,075UP + 0,007L + \epsilon$$

Dari persamaan analisis regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai a (kostanta) sebesar -1,243, artinya jika nilai variable independent (bebas) ialah profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas bernilai 0, maka nilai perusahaan sebesar -1,243.
- 2) Nilai b1 (koefisiens regresi Profitabilitas) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 2,661. Hal ini berarti bahwa satuan setiap peningkatan variabel profitabilitas sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 2,661 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 3) Nilai b2 (koefisiens regresi ukuran perusahaan) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,075. Hal ini berarti bahwa satuan setiap peningkatan variabel profitabilitas sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,075 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 4) Nilai b3 (koefisiens regresi likuiditas) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,007. Hal ini berarti bahwa satuan setiap peningkatan variabel profitabilitas sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,007 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

b. Moderasi Regression Analysis (MRA)

Tabel 6 Uji Persamaan Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-1,342	0,696	
Profitabilitas	2,208	1,069	0,183

Ukuran	0,083	0,025	0,280
Perusahaan	0,008	0,045	0,014
Struktur	-0,284	0,226	-0,112
Modal			

a. Dependent Variable: TransformY_sqrt

Berdasarkan perolehan uji model kedua diatas, maka model persamaan regresi linier yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -1,342 + 2,208X_1 + 0,083X_2 + 0,008X_3 - 0,284Z + e$$

Analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar -1,342 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independent bebas profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas dianggap 0, maka nilai perusahaan (Y) tetap sebesar -1,342.
- 2) Nilai b1 (koefisiens regresi Profitabilitas) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 2,208,. Hal ini berarti bahwa satuan setiap peningkatan variabel profitabilitas sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 2,208 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 3) Nilai b2 (koefisiens regresi ukuran perusahaan) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,083. Hal ini berarti bahwa satuan setiap peningkatan variabel profitabilitas sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,083 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 4) Nilai b3 (koefisiens regresi likuiditas) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,008. Hal ini berarti bahwa satuan setiap peningkatan variabel profitabilitas sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,008 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 5) Koefisien regresi dari variabel struktur modal (Z) sebesar -0,284, menjelaskan bahwa setiap peningkatan struktur modal sebesar satu-satuan dan (X1), (X2), (X3) tetap, Nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,284

Table 7 Hasil Uji Persamaan Ketiga

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
--	-----------------------------	---------------------------

Model	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	0,762	0,172	
Profitabilitas	0,211	0,401	0,017
Ukuran Perusahaan	-0,008	0,006	-0,028
Likuiditas	-0,028	0,018	-0,052
Struktur Modal	-0,006	0,053	-0,002
P*SM	-0,142	0,224	-0,030
UP*SM	0,014	0,001	0,953
L*SM	0,016	0,010	0,075

Pada hasil tabel uji persamaan 3 diatas diperoleh persamaan MRA yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + e$$

$$Y = 0,762 + 0,211X_1 - 0,008X_2 - 0,028X_3 - 0,006Z - 0,142X_1 * Z + 0,014X_2 * Z + 0,016X_3 * Z + e$$

Hasil yang didapatkan dari persamaan regresi menggunakan moderate regression analysis (MRA) adalah :

1. Konstanta sebesar 0,762 yang berarti jika seluruh variabel memiliki nilai nol maka nilai perusahaan nilainya negatif 0,762
2. Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,211 yang berarti apabila profitabilitas meningkat 1 satuan alhasil profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 0,211
3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,008 yang berarti apabila pertumbuhan perusahaan meningkat 1 satuan alhasil ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,008
4. Koefisien regresi variabel likuiditas sebesar -0,028 yang berarti apabila likuiditas meningkat 1 satuan alhasil likuiditas mengalami penurunan sebesar 0,028
5. Koefisien variabel interaksi profitabilitas*struktur modal sebesar -0,142 artinya bila variabel interaksi profitabilitas dengan struktur modal meningkat 1 satuan maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,142
6. Koefisien variabel interaksi ukuran perusahaan*struktur modal sebesar 0,014 artinya bila variabel interaksi ukuran perusahaan dengan struktur modal meningkat 1 satuan maka nilai perusahaan akan meningkat

sebesar 0,014

7. Koefisien variabel interaksi likuiditas*struktur modal sebesar 0,016 artinya bila variabel interaksi likuiditas dengan struktur modal meningkat 1 satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,016.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Statistic

Tabel 8 Hasil Uji t / Parsial

Model	T	Sig.
(Constant)	-1,793	0,075
Profitabilitas	2,636	0,009
Ukuran Perusahaan	3,105	0,002
Likuiditas	0,164	0,870

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Profitabilitas dengan t hitung 2,636 dan t tabel 1,977 dan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$, artinya berpengaruh, sehingga H1 diterima
- 2) Ukuran Perusahaan dengan t hitung 3,105 dan t tabel 1,977 dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, artinya berpengaruh, sehingga H2 diterima
- 3) Likuiditas dengan t hitung 0,164 dan t tabel 1,977 dan nilai signifikansi $0,870 > 0,05$, artinya tidak berpengaruh, sehingga H3 ditolak.

Tabel 9 Hasil Uji T MRA Persamaan II

Model	t	Sig.
(Constant)	-1,928	0,056
Profitabilitas	2,065	0,041
Ukuran Perusahaan	3,336	0,001

Likuiditas	0,166	0,868
Struktur Modal	-1,258	0,210

a. Dependent Variable: TransformY_sqrt

Analisa tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai t hitung untuk variabel struktur modal sebesar -1,258 dan sig.nya 0,210. Dalam hal ini t hitung $-1,258 < 1,984$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,210 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Tabel 10 Hasil Uji T MRA Persamaan III

Model	T	Sig.
(Constant)	4,432	0,000
Profitabilitas	0,526	0,600
Ukuran Perusahaan	-1,318	0,190
Likuiditas	-1,582	0,116
Struktur Modal	-0,107	0,915
P*SM	-0,632	0,529
UP*SM	23,050	0,000
L*SM	1,609	0,110

Table diatas dapat diartikan dibawah ini :

1. Struktur modal dalam memoderasi profitabilitas memiliki t hitung -0,632 dan t table 1,977 dan nilai signifikansi $0,529 > 0,05$ artinya tidak memoderasi, sehingga H4 ditolak.
2. Struktur modal dalam memoderasi ukuran perusahaan memiliki t hitung 23,050 dan t table 1,977 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya dapat memoderasi, sehingga H5 diterima.
3. Struktur modal dalam memoderasi likuiditas memiliki t hitung -0,609 dan

t table 1,977 dan nilai signifikansi 0,110 > 0,05 artinya tidak memoderasi, sehingga H₆ ditolak.

Uji koefisien Determinasi Table 11 Hasil uji determinasi

Model	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,334 ^a	0,111	0,092	0,41260

Berdasarkan tabel diatas, hasil adjusted R Square sebesar 0,092. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas mampu mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 9,2% dan sisanya 90,8% (100% - 9,2%) dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal tidak dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, struktur modal dapat memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Mengingat variabel moderasi dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan namun masih semu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic).
- Devitra. (2013). Kinerja Keuangan Dan Efisiensi Terhadap Return Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Finance and Banking Journal*, 15(1), 38–53.
- Fahmi. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta Hani, Syafrida (2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: UMSU PRESS.

- Heripson. (2018). *Managemen Keuangan (Financial Management)*.E Book. Riau.).
- Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA., CFRM. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta. PT Grasindo.
- Manalu, I. F. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Ngurah D. (2016). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Salsabil et al., (2020). *Peran Moderasi Struktur Modal dalam Menjelaskan Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018*. *Niagawan*. (Vol.9, No. 1)
- Sari Munthe.(2018). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*. (vol.1, No.2)
- Setyawan & Putra, N. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia periode tahun 2011-2015*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 34-57.
- Suranto, V., & Walandouw, S. 2017. *Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1031–1040.
- Susilawati. (2012). *Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45*. *Jurnal Akuntansi Vol.4 No.2*
- Tifow et al. (2015). *Capital structure and firm performance: an analysis of manufacturing firms in Turkey*. *Eurasian Journal of Business and Management*, 3(4), 13–22
- Wihardjo. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*
- Wijaya & Sedana. (2015). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi)*. *Jurnal Manajemen Unud*. (vol. 4, No.12)
- Wiratna Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Wolk, et al. 2013. “Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice”. *Accounting and Business Research*. Vol. 18.